

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Rancabungur Kabupaten Bogor terletak di Kecamatan Rancabungur, Bogor, Jawa Barat. SMP Negeri 1 Rancabungur didirikan pada tahun 2004.

Saat ini SMP Negeri 1 Rancabungur dipimpin oleh Bapak Bayu Urip Setiawati selaku kepala sekolah. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Rancabungur yaitu sekitar 41 orang, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 515 orang dan siswa perempuan berjumlah 590 Orang. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Rancabungur dilaksanakan pagi, dan siang dari hari Senin sampai hari Jum'at. Tahun ini terdapat 11 rombongan belajar pada kelas 7, 11 rombongan belajar pada kelas 8 dan 9 rombongan belajar pada kelas 9.

SMP Negeri 1 Rancabungur terdiri dari 31 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan, 2 sanitasi siswa. Responden yang diambil di SMP Negeri 1 Rancabungur sebanyak 101 orang siswa dari jumlah 1.105 orang siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran *learning loss* dan depresi remaja pada masa pandemic covid-19 pada siswa SMP Negeri 1 Rancabungur dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Hasil penelitian ini digambarkan

dalam tabel mengenai distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan variabel yang diteliti yaitu *learning loss* dan depresi remaja. Adapun tujuannya adalah untuk memperjelas hasil penelitian mengenai *learning loss* dan depresi remaja pada responden. Peneliti melihat data yang didapatkan berdasarkan hasil pengolahan data keseluruhan kuesioner dari seluruh responden. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara analisis univariat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 1
Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki- laki	42	42%
2	Perempuan	59	58%
	Total	101	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (58%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (42%).

b. Usia

Berdasarkan Tabel 5.2 di bawah menunjukkan bahwa jumlah Usia siswa/i SMP Negeri 1 Rancabungur berusia 14 tahun sebanyak 54 responden (53%), berusia 13 tahun sebanyak 39 responden (39%), berusia 12 tahun sebanyak 6 responden (6%), 15 tahun

sebanyak 1 responden (1%), dan 16 tahun sebanyak 1 responden (1%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMP Negeri 1
Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	12 Tahun	6	6%
2	13 Tahun	39	39%
3	14 Tahun	54	53%
4	15 Tahun	1	1%
5	16 Tahun	1	1%
	Total	101	100%

c. Kelas

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas
di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	VII	31	31%
2	VIII	70	69%
	Total	61	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas didapatkan data bahwa jumlah Kelas di SMP Negeri 1 Rancabungur yaitu kelas VIII sebanyak 70 orang (69%), dan kelas VII sebanyak 31 orang (31%).

d. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan Tabel 5.4 di bawah dapat diketahui bahwa Pekerjaan Orang Tua responden sebagai buruh sebanyak 48 orang (47%), sebagai karyawan swasta sebanyak 28 orang (28%), sebagai wiraswasta/wirausaha sebanyak 13 orang (13%), sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 7 orang (7%), dan tidak bekerja sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua
di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Karyawan Swasta	28	28%
2	PNS/TNI/POLRI	7	7%
3	Buruh	48	47%
4	Wiraswasta/Wirausaha	13	13%
5	Tidak Bekerja	5	5%
	Total	101	100%

e. Penghasilan Orang Tua Perbulan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua
Perbulan di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Penghasilan Orang Tua Perbulan	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 4.217.206	66	65%
2	≥ Rp. 4.217.206	35	35%
	Total	101	100%

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwa Penghasilan Orang Tua responden yaitu $<$ Rp. 4.217.206 sebanyak 66 orang (65%), dan sebagian kecil yaitu \geq Rp. 4.217.206 sebanyak 35 orang (35%).

f. Hambatan Yang Paling Dirasakan Pembelajaran Jarak Jauh

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hambatan Yang Paling Dirasakan Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Hambatan Yang Paling Dirasakan Pembelajaran Jarak Jauh	Frekuensi	Persentase
1	Biaya kuota internet	37	37%
2	Gadget seperti laptop, komputer desktop, smartphone atau tablet	1	1%
3	Akses internet yang tidak stabil	13	13%
4	Kurangnya pemahaman materi	50	49%
	Total	101	100%

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa Hambatan Yang Paling Dirasakan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu kurangnya pemahaman materi sebanyak 50 orang (49%), biaya kuota internet sebanyak 37 orang (37%), akses internet yang tidak stabil sebanyak 13 orang (13%) dan gadget seperti laptop, komputer desktop, smartphone atau tablet yaitu sebanyak 1 orang (1%).

g. Fasilitas Yang Paling Sering Digunakan Saat Sekolah Online

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas Yang Paling Sering
Digunakan Saat Sekolah Online di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Fasilitas Yang Paling Sering Digunakan Saat Sekolah Online	Frekuensi	Persentase
1	Laptop, komputer desktop, atau tablet saya sendiri	1	1%
2	Ponsel saya sendiri	95	94%
3	Gadget yang digunakan bersama anggota keluarga	5	5%
	Total	101	100%

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas dapat diketahui bahwa Fasilitas Yang Paling Sering Digunakan Saat Sekolah Online responden yaitu ponsel saya sendiri sebanyak 95 orang (94%), gadget yang digunakan bersama anggota keluarga sebanyak 5 orang (5%), dan laptop, komputer desktop, atau tablet saya sendiri sebanyak 1 orang (1%)

2. *Learning loss* Remaja

a. Kesiapan Belajar Mandiri

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Belajar Mandiri di
SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Kesiapan Belajar Mandiri	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Siap	80	79%
2	Siap	21	21%
	Total	101	100%

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas dapat diketahui kesiapan belajar mandiri siswa tidak siap sebanyak 80 orang (79%), dan siap sebanyak 21 orang (21%).

b. Kesiapan Saat Sekolah Online

Berdasarkan Tabel 5.9 di bawah dapat diketahui kesiapan sekolah online remaja tidak siap sebanyak 59 orang (58%) dan remaja siap 42 orang (42%).

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Saat Sekolah Online di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Kesiapan Saat Sekolah Online	Frekuensi	Persentase
1	Siap	42	42%
2	Tidak Siap	59	58%
	Total	101	100%

c. Masalah Dalam Penyelesaian Tugas Mandiri

Tabel 5.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masalah Dalam Penyelesaian Tugas Mandiri di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Masalah Dalam Penyelesaian Tugas Mandiri	Frekuensi	Persentase
1	Ada masalah	100	99%
2	Tidak ada masalah	1	1%
	Total	101	100%

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas dapat diketahui masalah tugas mandiri remaja ada masalah sebanyak 100 orang (100%) dan remaja tidak ada masalah 1 orang (1%) .

d. Tingkat Percaya Diri Saat Belajar Mandiri

Berdasarkan Tabel 5.10 di atas dapat diketahui tingkat percaya diri saat belajar mandiri remaja tidak percaya diri sebanyak 58 orang (57%). Dan percaya diri sebanyak 43 orang (43%).

Tabel 5.11
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Percaya Diri
Saat Belajar Mandiri di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Tingkat Percaya Diri Saat Belajar Mandiri	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Percaya Diri	58	57%
2	Percaya Diri	43	43%
	Total	101	100%

1. Depresi Remaja

Tabel 5.12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Depresi Remaja
di SMP Negeri 1 Rancabungur, 2021
(n = 101)

No	Depresi Remaja	Frekuensi	Persentase
1	Depresi	59	58%
2	Tidak Depresi	42	42%
	Total	101	100%

Berdasarkan Tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa remaja di SMP Negeri 1 Rancabungur mengalami depresi dengan jumlah sebanyak 59 orang (58%) dan tidak depresi dengan jumlah sebanyak 42 orang (42%).

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan yang diteliti oleh peneliti mengenai Gambaran *Learning loss* Dan Depresi Remaja Pada Masa Pandemic Covid-19 Pada Siswa SMP Negeri 1 Rancabungur.

1. Karakteristik Remaja

a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 101 remaja menunjukkan bahwa remaja berjenis kelamin perempuan 59 (58%) dan laki-laki (42%). Pada variabel jenis kelamin, hasil analisis menunjukkan ada hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan depresi atau pun efek pembelajaran jarak jauh.

Perempuan lebih banyak memendam dan kurang terbuka terhadap permasalahan, sementara laki-laki lebih mampu menunjukkan ekspresi. (Santrock. 2012)

b. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 101 remaja di SMP Negeri 1 Rancabungur memperoleh hasil bahwa usia remaja terbanyak berusia 14

tahun yaitu 54 remaja (53%). Usia 14 tahun termasuk ke dalam remaja awal, remaja mengalami perubahan hormone sehingga suasana hati remaja sering berubah-ubah (Santrock, 2012).

c. Kelas

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 101 remaja memperoleh hasil bahwa mayoritas responden kelas VIII sebanyak 70 remaja (69%), dan yaitu kelas VII sebanyak 31 remaja (31%). Pada penelitian ini sekolah sedang memberlakukan sistem siswa hanya masuk sebagian dari jumlah total.

d. Pekerjaan Orang Tua

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 101 remaja memperoleh hasil bahwa pekerjaan orang tua terbanyak buruh 48 remaja (47%). Dari hasil tersebut tidak ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya tidak adanya masalah mengenai pekerjaan orang tua.

e. Penghasilan Orang Tua Perbulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 101 remaja memperoleh hasil bahwa penghasilan orang tua responden terbanyak < Rp. 4.217.206 yaitu 66 remaja (65%).

f. Hambatan Yang Paling Dirasakan Pembelajaran Jarak Jauh

Hasil penelitian pada 101 remaja memperoleh hasil kurangnya pemahaman materi sebanyak 50 remaja (49%). Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak diperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan bersifat mandiri untuk pengembangan peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kör et al., 2014) (Isman, 2017) (Iskenderoglu et Al., 2012), kegiatan *e-learning* sangat fleksibel karena dapat diakses dan melakukan pembelajaran tanpa terhalang waktu dan tempat, *e-learning* memberikan keleluasaan pada gg agar dapat memberikan akses kepada peserta didik untuk mendapatkan referensi lain terkait dengan materi pembelajaran, hal ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Parde, 2011) (Yaniawati, 2013) (Lee euntuk al., 2019)

Dari hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Eka, Zulela, 2021 yang menunjukkan kendala yang dialami murid pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di rumah adalah para murid merasa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah.

g. Fasilitas Yang Paling Sering Digunakan Saat Sekolah Online

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 101 remaja memperoleh hasil bahwa dapat diketahui bahwa Fasilitas Yang Paling Sering Digunakan Saat

Sekolah Online responden yaitu ponsel saya sendiri sebanyak 95 remaja (94%), gadget yang digunakan bersama anggota keluarga sebanyak 5 remaja (5%), dan laptop, komputer desktop, atau tablet saya sendiri sebanyak 1 remaja (1%).

Pada penelitian yang dilakukan Eka, Zulela, 2021, mengatakan bahwa Fasilitas yang memadai sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone sudah tersedia yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online.

2. *Learning loss*

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 101 remaja memperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kesiapan belajar mandiri tidak siap sebanyak 80 remaja (79%), yang memiliki kesiapan sekolah online tidak siap sebanyak 59 remaja (58%), yang memiliki masalah dalam penyelesaian tugas mandiri ada masalah sebanyak 100 remaja (99%), yang memiliki tingkat percaya diri saat belajar mandiri tidak percaya diri sebanyak 58 remaja (57%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan study oleh McKinsey & Company mereka mengemukakan hampir semua lebih dari 97% pendidik melaporkan melihat beberapa kehilangan belajar pada siswa mereka selama setahun terakhir jika dibandingkan dengan anak-anak di tahun-tahun sebelumnya,

dan mayoritas, atau 57%, memperkirakan siswa mereka tertinggal lebih dari tiga bulan dalam pembelajaran mereka.

Hasil yang sama tersebut terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran online terdapat banyak hambatan seperti pemahaman materi yang sulit.

Saat ini sistem pendidikan mendapat banyak masalah, dalam masa pandemi COVID-19 pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi Pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi (Dursun et al., 2013)(Jaya, 2017). Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran (Nurmukhametov et al., 2015).

Hasil menunjukkan ada beberapa upaya yang harus dilakukan pada kesiapan belajar mandiri materi yang di berikan menarik minat remaja sehingga remaja tidak bosan untuk mempelajari materi materi yang di berikan. Kesiapan sekolah online sekolah memberikan selingan untuk remaja agar bisa belajar di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan meminimalkan jumlah remaja yang dating ke sekolah. Masalah dalam penyelesaian tugas mandiri remaja tidak di bebani dengan tugas yang menumpuk sehingga dalam penyelesaian tugas remaja dapat menikmati dan menyelesaikan. Tingkat percaya diri saat belajar mandiri pada remaja yang kurang memahami perangkat yang di jadikan kelas untuk belajar online, bisa

di bombing dan di bantu untuk tiap langkah nya sehingga remaja dapat percaya diri untu menggunakan kelas online melewati aplikasi yang di gunakan.

9. Depresi

Hasil penelitian dengan jumlah responden 101 memperoleh bahwa remaja di SMP Negeri 1 Rancabungur mengalami depresi dengan jumlah sebanyak 59 remaja (58%) dan tidak depresi dengan jumlah sebanyak 42 remaja (42%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Muhammad et al, 2021 Sejumlah 7,7% pelajar menunjukkan gejala depresi selama pandemi COVID -19. Pelajar dengan gejala depresi berkaitan dengan kemampuan manajemen emosinya yang rendah.

Upaya yang harus diperhatikan yaitu peran guru bimbingan konseling yang harus tetap memantau remaja agar tingkat depresi remaja tidak meningkat, berikan remaja ruang agar dapat menceritakan setiap masalah yang sedang dihadapi dengan bimbingan konseling.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilalui, keterbatasan yang teridentifikasi adalah sulitnya mencari sumber mengenai materi peneliti. Dan dalam penelitian ini,

peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal, berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti untuk mencapai hasil tersebut. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menghadapi berbagai hambatan, diantaranya sulitnya mencari kontak siswa SMP Negeri 1 Rancabungur dikarenakan penelitian dilakukan disaat sekolah hanya terdapat siswa setengah dari jumlah normal.